

Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk

Olevia Nia Saputri^{1*}, Khoirun Nissah², Puput Fatma Arini³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Kediri

*Email: redpa9e@gmail.com

ABSTRACT

Education is something that cannot be separated from human life. With a good education will certainly create a good generation as well. In its implementation, education certainly encounters various problems, both formal and non-formal education. Non-formal education such as the Al-Qur'an Education Park (TPQ) is a level of education that focuses on learning the Qur'an. The learning or material provided will affect the development of students' knowledge. However, giving the right material is not an easy thing. This is due to the lack of human resources (teachers). In addition, other problems faced such as lack of motivational support from the guardians of students, inconsistent application of the method, and the lack of material for recitation and makharijul letters. This study aims to find out how important it is to provide materials or methods as well as motivational support from the guardians of students to support the ability of students to learn and apply the values contained in the Qur'an properly. This study uses the Participatory Action Research (PAR) method by engaging and directly involved in teaching and learning activities at TPQ. Guidance related to the provision of appropriate materials and methods, which are tailored to the existing problems to students. As well as guidance for educators is carried out by assisting teaching and learning activities so that learning is more varied and able to improve the reading of the students well. Furthermore, opening a gathering forum with the guardians of students with the intention of socializing the urgency of TPQ non-formal education.

Keywords: Empowerment, TPQ, Human Resources

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan yang baik tentu akan menciptakan generasi yang baik pula. Dalam pelaksanaannya pendidikan tentu menemui berbagai permasalahan, baik pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan non-formal seperti halnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan jenjang pendidikan yang menitik beratkan pada pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran atau materi yang diberikan akan berpengaruh pada pengembangan pengetahuan santri. Namun, pemberian materi yang tepat bukan suatu hal yang mudah. Hal tersebut dikarenakan minimnya kondisi SDM (pengajar). Selain itu, adapun permasalahan lain yang dihadapi seperti kurangnya dukungan motivasi dari wali santri, ketidak konsistenan penerapan metode, serta kurangnya pemberian materi tajwid dan makharijul huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui betapa pentingnya pemberian materi atau metode serta dukungan motivasi dari wali santri guna menunjang kemampuan santri dalam mempelajari dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode Partisipatory Action Research (PAR) dengan terjun dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ. Bimbingan terkait pemberian materi dan metode yang tepat, yang disesuaikan dengan permasalahan yang ada kepada santri. Serta pembinaan terhadap pendidik dilakukan dengan pendampingan kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan mampu memperbaiki bacaan para santri dengan baik. Selanjutnya membuka forum silaturahmi dengan wali santri dengan maksud sosialisasi tentang urgensinya pendidikan non-formal TPQ.

Kata Kunci: Pemberdayaan, TPQ, SDM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan umat manusia. Pendidikan yang berkualitas dan kepribadian yang luhur akan menghasilkan manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidikan harus diprioritaskan. Paradigma pendidikan di Indonesia masih menekankan pada pendidikan sekolah atau pendidikan formal. Selain pendidikan formal, terdapat pula pendidikan non formal yang juga sangat berperan penting untuk menciptakan kepribadian yang berkualitas.

Pendidikan non formal yang ada salah satunya adalah pendidikan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ merupakan sarana atau tempat bagi anak-anak untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an. TPQ Sebagai salah satu dari lembaga pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an dan juga memahami dasar-dasar ajaran Islam pada anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (Ajhuri et al., 2018).

Desa Paron memiliki empat TPQ diantara adalah TPQ Al-Hikmah, TPQ Darul Ilmi, TPQ An-Nur, dan TPQ Al-Fattah masing-masing TPQ memiliki ciri khas atau metode mengajar sendiri untuk diterapkan kepada santrinya. Metode yang mereka gunakan antara lain metode Iqro', Ummi, dan *Turutan*.

Berdasarkan perkembangan TPQ yang ada di desa Paron masih banyak masyarakat yang kurang memberikan motivasi kepada anak dibidang pendidikan qur'ani. Desa dan masyarakatnya masih dalam kondisi SDM (pengajar) yang minim wawasan pendidikan qur'ani, tidak konsistennya penerapan metode, dan kurangnya pemberian-pemberian materi *tajwid* dan *makharijul huruf*.

Karena permasalahan yang terjadi di empat TPQ tersebut, terlebih TPQ hakekatnya menjadi tempat untuk membentuk karakter anak didik dengan akhlak mulia, sehingga pentingnya memperbaiki permasalahan-permasalahn tersebut dan mampu terwujud sesuai sasaran yang diharapkan serta terakomodir dengan baik dalam TPQ.

Atas dasar itulah peneliti kemudian ingin mengetahui lebih detail apa yang terjadi dengan permasalahan tersebut sehingga peneliti memilih judul "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk"

Berdasarkan penelitian menurut (Ajhuri et al., 2018) dengan judul Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badekan, Ponorogo menjelaskan bahwa perjalanan pendidikan Al-Qur'an yang tercatat dalam sejarah di kategorikan pendidikan luar sekolah yang menekankan pada pengajaran Al-Qur'an dan pembentukan karakter religius yang berakhlakul karimah. Istilah taman pendidikan Al-Qur'an dikenal dalam beberapa istilah berikut; TK A, TQ A, TPQ, TPA.

Sedangkan penelitian menurut (Fadlillah & Marwan, 2021) dengan Judul Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari membahas tentang metode BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) yang mampu meningkatkan motivasi santri dalam belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pemberdayaan TPQ dari penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengajaran Al-Qur'an yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan motivasi dalam belajar, dan pembentukan karakter religius, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penguatan kualitas pengajar di TPQ yang minim wawasan pendidikan qur'ani, tidak konsistennya penerapan metode, dan kurangnya pemberian pemberian materi *tajwid* dan *makharijul huruf*.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode *Partisipatory Action Research* (PAR). Dimana *Participatory Action Research* (PAR) melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Metode ini terdiri dari tiga pilar utama yaitu metodologi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Subjek pada penelitian ini adalah santri dan santriwati TPQ di Desa Paron, dengan jumlah santri tiap TPQ sekitar 20 hingga 30 orang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan rancangan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Identifikasi Fakta Sosial

Mengidentifikasi fakta sosial, dengan pengamatan keadaan santri TPQ di Desa Paron yang sedang

- melaksanakan kegiatan belajar Al-Qur'an.
- Analisa Sosial
Menganalisis fakta sosial dengan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan permasalahan tersebut bisa terjadi dan bagaimana peran masyarakat terhadap permasalahan tersebut.
 - Perumusan Masalah Sosial
Dari proses identifikasi dan analisis yang peneliti lakukan dapat di ambil sebuah rumusan masalah yakni apakah minimnya wawasan dan kesadaran SDM dalam menjalankan TPQ dapat di atasi dengan optimalisasi SDM?
 - Mengorganisir Hasil Survei
Hasil survei dari setiap TPQ untuk mencari kendala dan permasalahan serta gagasan apa saja yang mungkin bisa dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memilih dan menilai kendala paling mendominasi dan lebih penting untuk diselesaikan. Dimana dilakukan untuk merencanakan aksi atau solusi yang akan diputuskan dalam menyelesaikan kendala atau masalah yang ada.
 - Merumuskan Rencana Penerapan
Penerapan praktik mengajar di setiap TPQ yang akan dilakukan untuk menyelesaikan beberapa kendala yang ada. Praktik mengajar ini harus disesuaikan dengan kebutuhan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala atau masalah. Lalu mengidentifikasi siapa yang harus diajak bekerja sama, baik dari santri maupun tenaga pendidik.
 - Pelaksanaan mengajar di TPQ
Aksi ini dilakukan secara partisipatif, yaitu turut andil dalam proses belajar mengajar di TPQ. Dimana praktik ini harus melewati proses pengenalan dan penerapan.
 - Evaluasi
Tahap ini merupakan tahap akhir pelaksanaan pengabdian masyarakat. Dimana melibatkan kesiapan penilaian implementasi dan hasil dari program yang telah dilaksanakan. Penyesuaian dilaksanakan sejak program terimplementasi, berdasarkan *feedback* atau umpan balik evaluasi mengenai bagaimana berhasil atau tidaknya program tersebut dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Paron Kab. Bogor Kec. Nganjuk ini dilaksanakan selama empat puluh lima hari (45 hari). Program kerja yang dilakukan adalah bergabung dengan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang terdapat di desa Paron. Namun, kegiatan yang dilakukan di TPQ hanya selama kurang lebih 1 bulan terhitung dari tanggal 11 Juli 2022 hingga 08 Agustus 2022. Kegiatan yang dilakukan di TPQ adalah turut berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar, serta memberikan tambahan wawasan seperti materi praktek wudhu dengan peragaan menyanyi, pemberian materi *tajwid* dan *makharijul huruf*, serta pembacaan secara tartil. Pemberian tambahan wawasan tersebut dilakukan karena terdapat beberapa masalah di TPQ yang berkaitan dengan cara pengajaran guru kepada santrinya.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, ternyata ditemukan beberapa masalah dan perilaku yang tidak konsisten dalam mengajar. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Survey Ketidak Konsistenan Proses Pembelajaran Seluruh TPQ di Desa Paron

No	TPQ	Hasil Survey
1	Al-Hikmah	Minimnya tenaga pendidik yang berada di TPQ dan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif, mislanya tidak terorganisirnya pemberian materi <i>tajwid</i> dan <i>makharijul huruf</i> serta cara pengajaran seadanya yaitu hanya menulis dan membaca.
2	An-Nur	Kurang konsistennya pengajar serta bukan dari instansi atau lembaga yang berdampak pada pengetahuan yang kurang oleh pengajar, tidak terikat aturan, dan mnimnya dukungan wali santri yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Misalnya, tidak paham <i>tajwid</i> dan metode pengajaran yang diberikan. Metode pengajaran yang diberikan awalnya adalah <i>turutan</i> menjadi <i>iqro'</i> , perubahan tersebut yang membuat kegiatan belajara menjadi kurang

		efektif.
3	Darul Ilmi	Pengajar adalah murid senior, yaitu sebagai kendala kurangnya tenaga pengajar, tidak optimalnya pembelajaran <i>tajwid</i> dan praktek menulis tidak efektif. Seperti para santri yang sudah menulis dari rumah sehingga saat berada di TPQ menjadi kurang efektif dan berakibat menimbulkan keramaian saat proses belajar.
4	Al-Fattah	TPQ ini merupakan cabang dari TPQ Al-Hikmah. Al-Fattah hanya sekedar sebagai tempat belajar mengaji seadanya dan sekedar membantu TPQ Al-Hikmah. Sehingga, pengajar tidak konsisten, keberatan dalam beradaptasi dengan metode dan <i>tajwid</i> . Serta kurangnya dukungan orang tua dalam menyadarkan anak-anaknya untuk belajar mengaji.



Gambar 1. Proses Kegiatan Mengajar di TPQ yang didampingi oleh tenaga pendidik



Gambar 2. Para Santri Praktik membaca Sesuai Metode serta *tajwid* dan *makharijul huruf* yang baik dan benar

Jadi, kesimpulan dari hasil *survey* yang dilakukan adalah 1) kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, 2) Minimnya SDM baik dari segi wawasan dan kesadaran, 3) Tidak konsistennya penerapan metode mengaji, 4) Kurangnya pemberian materi *tajwid* dan *makharijul huruf*, sehingga hanya sekedar mengikuti bacaan pendidik tanpa mengerti materi tersebut.

PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan untuk pengabdian masyarakat dengan cara terjun langsung di beberapa TPQ desa Paron dan ikut serta dalam berbagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatannya seperti, memberikan tambahan materi tentang *tajwid* dan *makharijul huruf* serta mempraktekkan secara langsung terkait cara membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan metode dan *tajwid* yang benar. Sehingga para santri menjadi lebih baik dalam mengaji. Tugas pokok yang dilakukan oleh para pengajar

TPQ adalah: 1) Memberikan basic ilmu terkait cara membaca Al-Qur'an, 2) Mendampingi dan mendikte para santri dalam membaca, 3) Mendampingi dan mengkoreksi terkait tulisan yang diajarkan oleh guru.

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Qur'ani dan berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah. Dengan tujuan, apa yang sudah diajarkan tertanam sejak dini dan dapat diingat hingga dewasa oleh anak, serta mampu mengamalkannya.

Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia.

Eksistensi Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan informal yang menitikberatkan pengajar pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Qur'ani menjadi sangat urgen. Keberadaan pendidikan Al-Qur'an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemaran ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Malik, 2013).

Mayoritas tenaga pendidik TPQ di desa Paron masih dalam kondisi belum mampu menerapkan cara mengajar sesuai dengan metode yang diterapkan. Hal ini dengan alasan minimnya wawasan pengajar dan beberapa dari pendidik sekedar mengajarkan baca tulis Al-Qur'an secara apa adanya. Sedangkan adanya basic ilmu yang dimiliki oleh pengajar akan memudahkan kegiatan belajar para santri. Seorang pendidik diharuskan belajar mengenai bagaimana memberikan hak dan kewajiban dengan baik. Ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru terkait metode dan media pendidikan yang baik bagi santri TPQ.

Para santri tidak hanya akan sekedar mengaji dan menulis saja, tapi akan mendapat ilmu yang bermanfaat dan bisa digunakan untuk masa depan. Belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Belajar yang tidak mudah tersebutlah yang mengharuskan seorang pengajar memiliki ilmu atau wawasan yang luas terkait pembelajaran. Seorang pengajar yang memiliki wawasan luas akan menjadi contoh bagi para santri untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Jika seorang pengajar saja kurang memiliki wawasan, maka para santri juga hanya akan sekedar mengaji tanpa mengerti apa arti dari bacaan atau tulisan yang diajarkan.

Sebelum pelaksanaan pengabdian masyarakat, mahasiswa melakukan observasi terkait kendala dan kekurangan yang ada di TPQ. Hasil survey sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dapat ditarik kesimpulan bahwa SDM yang ada minim wawasan dan kurangnya kesadaran. Dari kendala ini menunjukkan adanya antusiasisme para mahasiswa untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan santri dalam mengaji, maka para mahasiswa mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada para santri TPQ.

Mahasiswa ikut serta dalam kegiatan mengajar bersama para pengajar di TPQ untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Salah satu kegiatan pemberdayaan TPQ di desa Paron yaitu melaksanakan pendampingan selama kegiatan belajar mengajar. Dimana hal tersebut dilakukan untuk membangun kurikulum pembelajaran mengaji yang menarik serta manajemen administratif yang tertata. Mulai dari pemberian materi pemula tajwid dan makharijul huruf serta mempraktekkan hasil dari materi yang diberikan dengan membaca satu persatu sesuai panjang pendek bacaan dengan mengoreksi makharijul huruf. Lalu, memperbaiki metode bacaan yang mudah dipahami oleh para santri. Adanya antusiasisme mahasiswa membuat proses kegiatan belajar mengajar serta administrasi TPQ menjadi lebih layak dan mampu memperbaiki kualitas kelayakan TPQ.

Pada tahap selanjutnya, diharapkan para pengajar di TPQ dapat semakin memiliki wawasan dan mampu mempraktekkan materi yang sudah diterapkan oleh para mahasiswa. Memberikan kesadaran dengan bentuk sosialisasi dan turut andil saat mahasiswa mengambil alih sebagai tenaga pendidik. Dalam hal ini, diharapkan pengajar memiliki kesadaran dan konsisten dalam mengajar. Konsistensi dalam mengajar tersebut dapat meningkatkan performa dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai pengajar.

Seorang pendidik harus belajar bagaimana memberikan hak dan kewajibannya dengan baik. Dimana ia harus mengetahui perkembangan-perkembangan baru tentang metode dan media pendidikan yang baik. Seorang pendidik memiliki tugas pokok; 1) Memberikan materi terkait metode belajar mengaji

yang diberikan serta 2) Mempraktekkan materi yang telah diberikan dan memberikan contoh tentang cara membaca tajwid serta makharijul huruf.

Dimana terdapat permasalahan bahwa kualitas pengajar di TPQ desa Paron kurang memadai sekaligus dukungan dari wali santri belum sepenuhnya serta pengaruh budaya atau lingkungan yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani. Atas hal tersebut, dilakukan pembinaan dan sosialisasi terkait peningkatan profesionalitas dan kepribadian guru. Lalu, melakukan pembinaan hubungan antar wali santri dengan maksud mendukung dalam memperbaiki proses belajar mengajar di TPQ. Untuk membangun hubungan harmonis dengan wali santri perlu membuka forum sillaturahmi yang mempertemukan antara pengajar dan wali santri untuk meningkatkan perhatian dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Di akhir kegiatan pengabdian masyarakat memberikan sosialisasi kepada seluruh warga TPQ untuk menyadarkan bahwa TPQ merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang penting untuk menciptakan penanaman pendidikan karakter serta memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang baik. Lalu melakukan pendampingan mengenai metode yang diterapkan untuk menunjang penguatan peran TPQ dalam pendidikan Al-Qur'an dan karakter religius. Dimana TPQ mempunyai peran sebagai: 1) Peran yang strategis dalam usaha penguatan pendidikan Al-Qur'an dan karakter religius, 2) Perlu adanya pembaharuan dalam kurikulum TPQ seiring dengan tantangan dan perkembangan zaman, 3) perlu kerjasama antara TPQ, lembaga pendidikan formal (sekolah), dan keluarga dalam usaha penanaman karakter religius (Islam) kepada para santri.

SIMPULAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa pokok masalah yang dihadapi ialah 1) kurangnya dukungan orang tua dan lingkungan sekitar, 2) minimnya SDM baik dari segi wawasan dan kesadaran, 3) Tidak konsistennya penerapan metode mengaji, 4) Kurangnya pemberian materi *tajwid* dan *makharijul huruf*, sehingga hanya sekedar mengikuti bacaan pendidik tanpa mengerti materi tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar tersebut, hal ini mahasiswa ikut andil dalam kegiatan mengajar bersama para pendidik di TPQ. Mulai dari pemberian materi *tajwid* pemula dan *makharijul huruf*, serta mempraktekkan hasil dari materi yang telah diberikan dengan membaca satu-persatu sesuai panjang pendek bacaan dengan mengoreksi *makharijul huruf*. Kemudian, memperbaiki metode bacaan yang mudah dipahami oleh para santri.

Terkait pendidik dilakukan pembinaan keguruan dengan maksud meningkatkan keprofesionalitas dan kepribadian guru yaitu melakukan pendampingan selama kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya melakukan hubungan kemasyarakatan yaitu membuka forum silaturrahi terhadap wali santri untuk menyadarkan urgensi pendidikan TPQ serta pendidikan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlaq dan kepribadian.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Fadlillah, I., & Marwan, I. (2021). Pemberdayaan TPQ Melalui Kegiatan BCM (Bermain, Cerita, Menyanyi) Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Belajar Di TPQ Miftahu Huda Desa Banjarsari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)*, 4(2), 74-84..
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387-404.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>

